

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses komunikasi. Berbicara adalah salah satu keterampilan dasar berbahasa yang penting karena merupakan alat utama dalam berkomunikasi (Tarigan, 2008, h. 1-5). Di tingkat sekolah dasar, keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum. Namun, kenyataannya, banyak siswa di kelas IV yang belum mampu berbicara dengan percaya diri dan runtut. Mereka sering kali kesulitan mengungkapkan ide, menyampaikan pendapat, atau berinteraksi secara verbal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Keterampilan berbicara memegang peran penting dalam pendidikan dasar karena dapat melatih siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara di sekolah dasar menjadi salah satu aspek strategis yang mendukung pembelajaran secara keseluruhan (Permana, 2015, h. 18)

Masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya variasi dalam media pembelajaran yang digunakan guru. Faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara adalah kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti bermain peran, diskusi, dan penggunaan media kreatif (Ekaningtyas, 2018, h. 18). Metode yang monoton seperti ceramah atau diskusi sering kali membuat siswa pasif dan kurang terlibat

dalam proses belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung ekspresi verbal turut menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Menurut Tarigan (2008, h. 20), lingkungan belajar yang pasif dan kurang mendukung aktivitas berbicara dapat menghambat perkembangan keterampilan verbal siswa. Hal ini terjadi karena siswa tidak memiliki cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas.

Media pembelajaran termasuk dalam alat yang penting dalam menunjang pengembangan keterampilan ini. Media seperti video, audio, gambar, dan alat interaktif lainnya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan menggunakan media yang relevan, siswa dapat belajar menyampaikan ide secara terstruktur dan memperluas kosakata mereka, sehingga kepercayaan diri mereka dalam berbicara pun meningkat. Selain itu, media pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan berbicara lainnya. Misalnya, penggunaan video cerita atau permainan interaktif memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana menyampaikan cerita atau pendapat secara runtut. Hal ini mendorong mereka untuk terlibat dalam pembelajaran yang bersifat kolaboratif, seperti bermain peran atau diskusi kelompok. Media juga memungkinkan guru untuk memberikan contoh langsung tentang intonasi, ekspresi wajah, dan penggunaan bahasa tubuh dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 September 2024 dengan guru, siswa kurang percaya diri dalam berbicara. Mereka hanya akan lancar berbicara Ketika berhadapan dengan sesama mereka dan itupun menggunakan Bahasa sehari-hari yang kurang enak untuk didengar. Pembendaharaan kosakata siswa siswi masih

sangat minim, banyak kata dan kalimat yang masih sangat awam didengar oleh telinga mereka. Siswa memang sudah pandai berbicara tapi tidak cukup terampil dalam berbicara dan berbahasa. Ketika melakukan observasi ke sekolah tersebut, saya menyayangkan masih ada beberapa materi pembelajaran yang diajarkan tanpa melibatkan media pembelajaran. Pada materi dongeng, mereka hanya sekedar membaca dongeng dari sebuah buku. Tidak fokus pada penekanan nada, gestur tubuh ketika membaca dongeng, mimik wajah, tata Bahasa dan lain lain. Berdasarkan situasi tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Keterampilan Berbicara Pada Materi Dongeng Kelas IV SD Negeri 060877 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
40-59	Sangat Rendah	10	41,67%
60-69	Rendah	11	45,83%
70-79	Sedang	2	8,33%
80-89	Tinggi	1	4,16%
90-100	Sangat Tinggi	-	-

Temuan ini menunjukkan perlunya metode pengajaran yang lebih efektif dan bimbingan yang lebih intensif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menceritakan kembali dengan lebih baik. Hasil observasi ini menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna meningkatkan kompetensi siswa dalam menceritakan kembali cerita fabel secara lebih efektif. Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan kembali cerita dongeng telah mendapatkan perhatian serius dari guru kelas. Guru menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan bercerita siswa dan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut (Salam dan Munirah, 2024, h. 4).

Permasalahan di atas juga dialami oleh beberapa peneliti lain. Pengembangan media mini panggung dongeng merupakan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian oleh Safitri Inayah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up digital dongeng dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa masalah utama dalam pembelajaran berbicara adalah kurangnya rasa percaya diri siswa, yang berakibat pada pelafalan dan ekspresi yang kurang baik. Dengan mengembangkan media yang menarik, seperti mini panggung dongeng, siswa dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara, sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara signifikan.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif, seperti mendongeng, mampu menciptakan suasana dialogis yang membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Menurut Sayy (2016), mendongeng yang melibatkan interaksi antara pendongeng dan pendengar dapat menumbuhkan rasa empati dan meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan mini panggung dongeng sebagai alat bantu, proses mendongeng menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk berbicara melainkan juga mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial mereka. Oleh karena itu, pengembangan media ini merupakan hal yang penting untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efektif bagi peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Penerapan mini panggung dongeng relevan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas bermain sambil belajar. Media

ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga memperkaya kosakata siswa, melatih kemampuan menyusun alur cerita, serta memperkuat keterampilan sosial mereka. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat berbicara lebih percaya diri dan menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih baik. SDN 060877 Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi awal, siswa kelas IV di sekolah ini menunjukkan kemampuan berbicara yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, keberanian mereka untuk tampil di depan kelas, serta kemampuan mereka merangkai kalimat dengan jelas. Situasi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterampilan berbicara mereka.

Mini panggung dongeng dirancang dengan mempertimbangkan aspek estetika, fungsi, dan keterlibatan siswa. Media ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk bercerita dengan menggunakan berbagai karakter, properti, dan latar cerita yang menarik. Selain itu, media ini juga dirancang agar dapat digunakan oleh guru sebagai alat pembelajaran interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Safitri Inayah, 2023, H. 4). Implementasi media ini juga diharapkan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui mini panggung dongeng, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan berbicara mereka secara kreatif dan menyenangkan. Proses ini tidak hanya membantu siswa berbicara dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berimajinasi, dan bekerja sama dengan teman.

Setelah meninjau masalah yang terjadi, maka peneliti menemukan solusi permasalahan di atas yaitu mengembangkan media mini panggung dongeng sebagai alat peraga yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan menyimak dongeng. Media ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk menceritakan kembali cerita. Dengan demikian diangkat judul penelitian “Pengembangan Media Mini Panggung Dongeng untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara bagi Siswa Kelas IV SDN 060877 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya keterampilan berbicara pada anak IV SDN 060877 Medan.
- 1.2.2 Siswa kesulitan dalam berbicara dan kurangnya rasa percaya diri.
- 1.2.3 Belum tersedia media pembelajaran untuk keterampilan berbicara di kelas IV SDN 060877 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian dibatasi pada indentifikasi masalah ke tiga yakni keterbatasan penggunaan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara di kelas IV SDN 060877 Medan. Mengatasi permasalahan tersebut maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan media mini panggung dongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa kelas IV SDN 060877 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1.4.1 Bagaimana validitas media mini panggung dongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara bagi anak kelas IV SDN 060877 Medan?

1.4.2 Bagaimana praktikalitas media mini panggung dongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelas IV SDN 060877 Medan?

1.4.3 Bagaimana efektivitas penggunaan media mini panggung dongeng terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak kelas IV SDN 060877 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas uraian permasalahan, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan:

1.5.1 Untuk mengetahui validitas media pembelajaran mini panggung dongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa siswi kelas IV SDN 060877 Medan.

1.5.2 Untuk mengetahui praktikalitas media pembelajaran mini panggung dongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa siswi kelas IV SDN 060877 Medan.

1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas media mini panggung dongeng untuk meningkatkan keterampilan bagi siswa siswi kelas IV SDN 060877 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan mampu memberikan banyak manfaat diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Sebagai kontribusi ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, upaya dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelas IV SDN 060877 Medan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai rekomendasi bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. dalam memanfaatkan media pembelajaran salah satunya media Mini Panggung Dongeng dalam materi dongeng yang akan menjadi salah satu cara meningkatkan keterampilan berbicara anak

2. Bagi Guru

Membantu mempermudah proses belajar mengajar pada mata Pelajaran Baasa Indonesia materi dongeng menggunakan media Mini Panggung Dongeng.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelas IV dan diharapkan hasilnya akan berdampak baik bagi siswa siswi kelas IV SDN 060877 Medan.

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat melatih kemampuan penulis dalam mengembangkan sebuah karya ilmiah dan juga produk media pembelajaran.